



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Patriana¹⁾

¹⁾ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia
E-mail: patriana@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, memperoleh gambaran kondisi kepercayaan diri siswa, menghasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan subjek penelitian berjumlah 8 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah masih belum optimal karena masih belum menggunakan pendekatan atau teknik-teknik yang khusus membahas peningkatan kepercayaan diri. Gambaran kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang, oleh sebab itu perlu ditingkatkan. Dalam penelitian ini juga menghasilkan sebuah model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang terdiri dari 6 komponen, yakni rasional, visi dan misi, konsep kunci, isi model, kualifikasi konselor dan tahapan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *wilcoxon* dari perhitungan skala kepercayaan diri pada skor total siswa sebelum diberi perlakuan (pre test) dan setelah diberi perlakuan (*post test*) diperoleh nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,006 < 0,05$). Disarankan kepada guru bimbingan dan konseling untuk selalu meningkatkan kompetensi sebagai praktisi BK, dan model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dapat dijadikan salah satu model layanan dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Teknik *Modeling*; Kepercayaan Diri

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Tujuan inti dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap peserta didik sebagai pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan tugas-tugasnya agar mendapatkan hasil yang baik. Melalui pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, peserta didik diajarkan untuk memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim [1] yang menyatakan: "Suatu keyakinan seseorang atau individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya". Keyakinan tersebut akan mencapai tujuan apabila mereka memiliki rasa percaya diri atau kepercayaan diri.

Rasa percaya diri sangat penting bagi siswa SMP yang sedang berada pada masa remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori [2] yang menyatakan bahwa "Fase remaja merupakan fase yang sangat potensial, baik dilihat dari segi

kognitif, emosi maupun fisik". Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan menunjukkan perilaku, berupa adanya kemandirian dalam belajar, inisiatif, kreatif, dan selalu optimis serta kerja keras dalam segala hal.

Mengingat kepercayaan diri dirasakan sangat penting sekali bagi seorang siswa, maka guru bimbingan dan konseling di sekolah menyediakan berbagai layanan bimbingan dan konseling agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri. Adapun layanan yang dirasakan tepat guna meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Dengan alasan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, meyakinkan siswa tentang potensi diri atau kemampuan yang dimilikinya, melatih siswa tampil tanpa ada perasaan cemas yang berlebihan, melatih siswa untuk mengungkapkan idenya, membantu siswa mengembangkan daya kreativitasnya, dan masih banyak lagi keunggulan dari layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Keberhasilan layanan dalam bimbingan kelompok terletak pada proses pelaksanaan yang sesuai dengan standar

operasional dan prosedur yang direkomendasikan serta dalam proses pemilihan tekniknya. Dalam bimbingan kelompok, penggunaan teknik konseling disesuaikan dengan permasalahan yang akan dihadapi, oleh sebab itu pemilihan teknik merupakan hal yang sangat penting didalam proses bimbingan kelompok. Sehubungan dengan ini, teknik yang dipilih untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah *Modeling*, mengingat bahwa perilaku manusia adalah hasil dari mencontoh perilaku yang ada di sekitarnya. Lebih jauh lagi Bandura dan Mischel dalam Olson dan Hergenhahn [3] menyatakan bahwa manusia belajar dari apa yang mereka perhatikan, karenanya menurut mereka pembelajaran adalah sebuah proses persepsi.

Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dipilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa memiliki beberapa keunggulan. Yang pertama, dengan penciptaan dinamika kelompok yang positif, siswa akan terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang ada didalam kelompok tersebut, serta termotivasi untuk mengubah tingkah laku yang kurang efektif pada dirinya. Selanjutnya, didalam kelompok menghadirkan model atau contoh perilaku yang akan ditiru, dan dalam hal ini berkaitan dengan *modeling* tentang kepercayaan diri, siswa kemudian mempelajari dan meniru tingkah laku yang dicontohkan, dan menjadikan kelompok sebagai wahana latihan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan tingkah laku yang telah diamatinya kepada para anggota lain, sehingga dapat membuat dia percaya akan kemampuan yang ada didalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru pembimbing, masih terdapat siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri. Selain itu terdapat juga masalah pada pemberian layanan bimbingan kelompok yang selama ini dirasa belum berjalan dengan baik, serta krisis model yang dialami siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang "Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri di Kota Pontianak". Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri Kota Pontianak?, (2) Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di SMP Negeri Kota Pontianak?, (3) Bagaimana model bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa?, (4) Bagaimana tingkat keefektifan model bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri di Kota Pontianak?.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [4]. Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah pendapat

Borg dan Gall [5] yang menyatakan bahwa strategi penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari 6 tahapan yakni studi pendahuluan, merumuskan model hipotetik, uji kelayakan model hipotetik, perbaikan model hipotetik, uji coba terbatas serta menyusun model akhir.

Desain uji coba dalam penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan melakukan beberapa kali uji coba. Uji ahli dilakukan dengan melibatkan 2 orang pakar dalam layanan bimbingan dan konseling untuk memvalidasi model hipotetik agar menjadi sebuah model yang secara rasional mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Uji praktisi dilakukan dengan melibatkan 6 orang praktisi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk memvalidasi model hipotetik agar menjadi sebuah model yang praktis/mudah dalam pelaksanaannya nanti. Sedangkan ujicoba terbatas akan dilakukan dengan desain eksperimen yaitu metode *one group pre test – post test design*. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada gambar 1.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Gambar 1. Desain *One Group Pre test-Post test*

Keterangan :

O_1 : Nilai pre test (sebelum diberi bimbingan kelompok dengan teknik modeling)

O_2 : Nilai post test (setelah diberi bimbingan kelompok dengan teknik modeling)

X :Treatment yang dilakukan

Dalam uji coba terbatas 8 orang siswa sebagai subjek penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Subjek penelitian diberikan *pretest* untuk mengukur kondisi kepercayaan diri awal lalu diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, langkah selanjutnya adalah dilakukan *posttest* dan kemudian membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* untuk melihat keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara terhadap guru BK, lembar validasi ahli dan lembar validasi praktisi untuk mengumpulkan data kualitatif serta skala psikologis kepercayaan diri siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi kualitatif dan analisis data hasil uji statistik. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini penulis membandingkan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan rumus *wilcoxon* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS 15.00 for Windows*. Jika hasil uji menunjukkan hasil yang signifikan, maka model bimbingan kelompok dengan teknik

modeling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan Bimbingan kelompok di SMP Negeri 17 dan 19 Pontianak telah dilaksanakan oleh konselor, akan tetapi pelaksanaannya masih minim dan belum terjadwal. Selain itu juga bimbingan kelompok yang dilaksanakan masih berifat umum, belum menggunakan pendekatan atau teknik-teknik khusus. Penyusunan program bimbingan kelompok di SMP Negeri 17 dan 19 Pontianak didahului dengan kegiatan *need assessment*, namun *need assessment* yang dilakukan belum komprehensif masih terbatas pada asesmen kebutuhan dan lingkungan masalah siswa, asesmen lingkungan belum dilakukan, pihak yang dilibatkan dalam penyusunan program tidak hanya guru BK, tetapi juga guru bidang studi, wali kelas dan kepala sekolah, namun belum optimal karena belum melibatkan orang tua dan masyarakat. Pelaksanaan 1 semester terjadwal 2x, namun dalam praktiknya tidak relevan. Untuk kondisi objektif kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel I.

TABEL I
PROFIL KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 PONTIANAK

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	185,25-228	39	21,43%	Tinggi
2	142,50-185,24	138	75,83%	Sedang
3	99,75-142,49	5	2,74%	Kurang
4	57-99,74	0	0	Rendah
Jumlah		182	100%	
Rata-rata			75,20%	Sedang

Berdasarkan tabel I menunjukkan bagaimana besar kepercayaan diri siswa tergolong sedang, penulis berkesimpulan agar kepercayaan diri siswa meningkat lebih optimal perlu ada upaya bantuan bagi siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang konvensional dengan teknik diskusi tidak efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru pembimbing membutuhkan sebuah model pelayanan bimbingan kelompok yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang rendah.

Dengan adanya permasalahan diatas, penulis menyusun sebuah model layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang terdiri dari 6 komponen sebagai berikut: (1) Rasional, (2) Visi dan Misi, (3) Konsep kunci yang terdiri dari (a) Pengertian bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, (b) tujuan model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, (4) Isi model bimbingan kelompok, (5) Kualifikasi Konselor, (6) tahapan bimbingan kelompok yang terdiri dari (a) tahap awal, (b) tahap peralihan, (c) tahap

kegiatan, (d) tahap pengakhiran dan (e) evaluasi dan tindak lanjut.

Model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* yang telah melalui uji kelayakan selanjutnya akan diuji cobakan untuk melihat keefektifannya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pontianak sebanyak 8 kali pertemuan dengan menentukan topik tugas sebagai topik yang akan dibahas dalam kegiatan uji coba. Untuk melihat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, dapat dilihat pada tabel II.

TABEL II
PERBANDINGAN SKOR *PRE TEST* DAN *POST TEST* SECARA KESELURUHAN

Skor <i>pre test</i>	Skor <i>post test</i>
1165	1380

Dari tabel di atas terlihat bahwa kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan 215 poin atau sebesar 12,1% setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Uji efektifitas model yang dikembangkan sekaligus untuk menjawab hipotesis penelitian adalah dengan membandingkan perbedaan antara skor *pre test* dan skor *post test* menggunakan *wilcoxon* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS 15.00 for Windows*. Paparan lebih rinci terhadap uji signifikansi dengan menggunakan *Wilcoxon* dapat dilihat melalui tabel III.

TABEL III
HASIL PERHITUNGAN *WILCOXON* MENGGUNAKAN *SPSS 15 FOR WINDOWS*

Test Statistics ^a				
	test aspek percaya diri yang dimiliki siswa	post-test aspek kemampuan yang dimiliki siswa	test aspek kemampuan yang dimiliki siswa	test aspek kemampuan yang dimiliki siswa
Z	-2.524 ^a	-2.527 ^a	-2.536 ^a	-2.521 ^a
Asymp. Sig.	.012	.012	.011	.012

^aBased on negative ranks.

^bWilcoxon Signed Ranks Test

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Terdapat perubahan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada indikator percaya akan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dilihat dari probabilitas < 0,05. Pada uji statistik diatas pada kolom *Asymp.Sig.(2-tailed) / Asymptotic Significance* untuk uji dua sisi tertera, 0,012, oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,006. Sehingga dapat dilihat bahwa probabilitas di bawah 0,05 (0,006 < 0,05). Maka dapat dikatakan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Terdapat perubahan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada indikator mampu bersosialisasi dengan baik. Hal ini dilihat dari probabilitas < 0,05. Pada uji

statistik diatas pada kolom *Asymp.Sig.(2-tailed)/Asymptotic Significance* untuk uji dua sisi tertera, 0,006, oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,006. Sehingga dapat dilihat bahwa probabilitas di bawah 0,05 ($0,006 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Terdapat perubahan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada indikator memiliki sikap yang tenang. Hal ini dilihat dari probabilitas $< 0,05$. Pada uji statistik diatas pada kolom *Asymp.Sig.(2-tailed) / Asymptotic Significance* untuk uji dua sisi tertera, 0,0055, oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,0055. Sehingga dapat dilihat bahwa probabilitas di bawah 0,05 ($0,0055 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
4. Terdapat perubahan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada tingkat kepercayaan diri secara keseluruhan. Hal ini dilihat dari probabilitas $< 0,05$. Pada uji statistik diatas pada kolom *Asymp.Sig.(2-tailed) / Asymptotic Significance* untuk uji dua sisi tertera, 0,006, oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,006. Sehingga dapat dilihat bahwa probabilitas di bawah 0,05 ($0,006 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selengkapnya paparan secara rinci peningkatan kepercayaan diri siswa sebagai berikut:

1. Percaya Pada Kemampuan Yang Dimiliki

Data indikator percaya akan kemampuan yang dimiliki siswa meningkat dari rata-rata 69,8 menjadi 83,1, terjadi kenaikan 13,3. Tingkat percaya akan kemampuan yang dimiliki semula 64,6 % menjadi 77 %, terjadi kenaikan 12,4%.

Perilaku siswa yang tampak ialah: yakin akan mendapatkan prestasi yang baik di kelas, mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak mencontek pekerjaan teman, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dan selalu berusaha maksimal untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

2. Mampu Bersosialisasi Dengan Baik

Data indikator mampu bersosialisasi dengan baik siswa meningkat dari rata-rata 55,8 menjadi 64,1 terjadi kenaikan 8,3. Tingkat Mampu bersosialisasi dengan baik semula 63,4 % menjadi 72,9 %, terjadi kenaikan 9,5 %.

Perilaku siswa yang tampak adalah: bergaul dengan teman dikelas tanpa rasa minder, ramah dan sopan ketika berinteraksi dengan orang lain, berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat didalam kelompok walaupun pendapatnya tersebut mendapat kritikan dari orang lain.

3. Memiliki Sikap Yang Tenang

Data indikator memiliki sikap yang tenang siswa meningkat dari rata-rata 20,6 menjadi 25,3 terjadi kenaikan 4,7. Tingkat

memiliki sikap yang tenang semula 64,5 % menjadi 78,9%, terjadi kenaikan 14,4%.

Perilaku siswa yang tampak adalah: siswa sudah mulai berani untuk tampil didepan teman-temannya, selalu berlatih agar didalam kondisi apapun dia dapat tenang, mampu mengatasi rasa khawatir ketika di tolak oleh orang lain dan bisa mengontrol emosi ketika ada teman yang menggangukannya.

Peningkatan kepercayaan diri tertinggi pada indikator “memiliki sikap yang tenang” yang meliputi tidak mudah gugup dan toleran terhadap berbagai situasi. Adapun peningkatan kepercayaan diri terendah adalah mampu bersosialisasi dengan baik. Hal ini karena pada awalnya siswa telah mampu bersosialisasi dengan baik yaitu semula 63,4 % menjadi 72,9 %, meningkat 9,5%.

Berdasarkan analisis uraian di atas maka model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian ini, setelah siswa mengikuti delapan kali kegiatan bimbingan kelompok, terdapat perubahan yang cukup signifikan. Peningkatan kepercayaan diri tidak terjadi dengan sendirinya tetapi senantiasa berlangsung dalam interaksi anggota kelompok dengan komponen model bimbingan kelompok dan model yang dihadirkan. Oleh karena itu sangat perlu dimaksimalkan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Intervensi peningkatan kepercayaan diri melalui layanan BKp di anggap efektif karena BKp merupakan salah satu lingkungan yang memfasilitasi peningkatan kepercayaan diri siswa yang didalamnya terdapat proses peningkatan kepercayaan diri. Dan untuk asumsi aplikasi teknik *modeling* dalam BKp, karena *modeling* dapat membantu siswa dalam mencontoh hal-hal yang positif, terutama masalah peningkatan kepercayaan diri. Sesuai dengan pendapat Bandura (1986, 1994) dalam Feist [6] yang mengatakan bahwa *modeling* merupakan pemodelan melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, lebih dari sekedar menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan perepresentasian informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan dimasa depan.

Kemudian Bandura dan Walter dalam Asrori [7] menegaskan bahwa hanya dengan memperhatikan orang lain, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lebih jauh lagi, Bandura dalam Olson dan Hergenbahn [3] menegaskan bahwa kita memang dapat belajar dengan mengamati konsekuensi dari perilaku kita sendiri, namun apapun yang bisa dialami lewat pengalaman langsung bisa juga dipelajari lewat pengalaman orang lain. Pada akhirnya semua fenomena belajar yang dihasilkan lewat pengalaman langsung dapat juga datang dari mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi yang mereka terima.

Model BKp dengan teknik *modeling* merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan lingkungan dalam suasana kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. didalam

bimbingan kelompok ini siswa mempelajari dan meniru tingkah laku yang dicontohkan, dan menjadikan kelompok sebagai wahana latihan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan tingkah laku yang telah diamatinya kepada para anggota lain, sehingga dapat membuat dia percaya akan kemampuan yang ada didalam dirinya.

Model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* merupakan model yang dikembangkan dari konsep teoritik BKp secara umum, teori kepercayaan diri dan karakteristik remaja sehingga sangat sesuai dengan perkembangan siswa. Model bimbingan kelompok yang dikembangkan ini relevan dengan kebutuhan lapangan yang menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, mulai dari tahap studi pendahuluan hingga tahap uji coba model, dapat disimpulkan bahwa:

1. Layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri kota Pontianak telah dilaksanakan oleh konselor akan tetapi belum optimal, bimbingan kelompok yang dilaksanakan masih bersifat umum belum menggunakan pendekatan ataupun teknik-teknik khusus dan belum membahas kepercayaan diri secara spesifik. Pelaksanaan program bimbingan kelompok terjadwal 1-2 kali dalam 1 semester akan tetapi pelaksanaannya tidak relevan dan pembahasan topik layanannya hanya dilakukan 1 kali pertemuan.
2. Hasil penyebaran skala kepercayaan diri pada 182 siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pontianak, ditemukan siswa dengan kategori kurang 2,74%, kategori sedang 75,83% dan kategori tinggi 21,43 %, sedangkan untuk kategori rendah 0%. Secara umum rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 75,20% berada pada kategori sedang, hal ini berarti sebagian besar siswa SMP Negeri di Kota Pontianak memerlukan peningkatan kepercayaan diri.
3. Telah dikembangkan model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang terdiri dari 6 komponen sebagai berikut: (1) Rasional, (2) Visi dan Misi, (3) Konsep kunci yang terdiri dari (a) Pengertian bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, (b) tujuan model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, (4) Isi model bimbingan kelompok, (5) Kualifikasi Konselor, (6) tahapan bimbingan kelompok yang terdiri dari (a) tahap awal, (b) tahap peralihan, (c) tahap kegiatan, (d) tahap pengakhiran dan (e) evaluasi dan tindak lanjut.
4. Hasil uji model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Uji keefektifan model dibuktikan dengan statistik non-parametrik berupa uji wilcoxon. Hasil uji skala kepercayaan diri pada skor total diperoleh nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,006 < 0,05$), artinya ada perubahan peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik

modeling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing I Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd. Kons, dan Pembimbing II Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd atas bimbingan, arahan dan kesabaran dalam membimbing penulis sampai dengan terselesaikannya penelitian tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- [2] Asrori, M. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Winea Media.
- [3] Olson, M. H., & Hergenhahn, B.R. (2013). *Pengantar Teori-Teori Kepribadian Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Borg, W. R., & Gall, M.D. (2007). *Educational Research, an Introduction Fourth Edition*. New York: Logman. Inc.
- [6] Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories Of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Asrori, M. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.